

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI PENGUMPULAN DAN PENYAJIAN DATA DI KELAS V SDN 235 PALEMBANG

Windira Miranti¹., Nopri²., Evy Ratna Kartika Waty³

¹³PPG Prajabatan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 235 Palembang, Indonesia

Email: windiramiranti17@gmail.com , nopri91@guru.sd.belajar.id , evyrkwaty@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-Juni-2023

Disetujui: 28-November-2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Media Video Pembelajaran; Pengumpulan dan Penyajian Data

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 235 Palembang pada materi pengumpulan dan penyajian data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas V C SD Negeri 235 Palembang yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Data diperoleh melalui hasil tes peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada materi pengumpulan dan penyajian data dengan menggunakan media video pembelajaran. Hal ini terbukti dari nilai hasil tes yang diperoleh peserta didik di kelas V C. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pra siklus adalah 52,91 kemudian pada siklus I nilainya naik menjadi 64,58 dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 83,33. Hasil tersebut dapat dilihat dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mampu memacu para peserta didik untuk lebih aktif khususnya dalam pembelajaran pada materi pengumpulan dan penyajian data dengan menggunakan media video pembelajaran.

Abstract: This study aims to describe the use of instructional video media in order to improve the learning outcomes of students in class V SD Negeri 235 Palembang in the matter of collecting and presenting data. This research was conducted using a classroom action approach. The subjects in this study were all students in class V C SD Negeri 235 Palembang, totaling 24 students consisting of 16 male students and 8 female students. The data was obtained through the results of student tests at the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages. The results showed that there was an increase in learning outcomes in the material for collecting and presenting data using learning video media. This is evident from the test results obtained by students in class VC. The average score obtained by students in the pre-cycle was 52.91, then in cycle I the value increased to 64.58 and in cycle II the average participant score students increased to 83.33. These results can be seen from cycle to cycle experiencing an increase in learning outcomes and have been able to spur students to be more active, especially in learning on the material of collecting and presenting data using learning video media.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana proses belajar mengajar dilakukan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan dan menantang, mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan memberikan kesempatan untuk ide, kemandirian, dan kreativitas sesuai dengan kemampuan, ketertarikan, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik (Aiman & Muhsam, 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang aktif perlu mengembangkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, belajar adalah bagian dari pendidikan. Belajar merupakan sesuatu yang istimewa dalam pendidikan sekolah.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang meliputi guru, peserta didik, materi, media, metode pembelajaran dan penilaian, dimana satu komponen saling berkaitan atau saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Alokafani et al., 2022). Misalnya, pemilihan metode penyampaian materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan. Contoh lain adalah penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media atau lingkungan belajar tidak hanya memudahkan guru

dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, tetapi juga dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan aktif di dalam kelas, memperbaiki proses pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Pemanfaatan lingkungan belajar juga sangat bermanfaat bagi efektifitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode dan media pembelajaran di dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan termotivasi karena pembelajaran yang diterapkan mudah dimengerti dan dipahami. Keberhasilan proses pendidikan tercermin dari proses belajar dan hasil belajar peserta didik (Lestari & Hasyda, 2023). Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru, orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan (Langoday, 2023). Oleh karena itu, isu-isu yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik harus diinvestigasi agar dapat digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VC di SD Negeri 235 Palembang. Hasil wawancara menjelaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga banyak dari mereka yang tidak menuntaskan pelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas V C SDN 235 Palembang, masih banyak peserta didik yang tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, dan berbicara dengan teman sebelahnya. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode ceramah masih digunakan dan diakui keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik kurang mandiri dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar, melemahnya penguasaan materi, dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai peserta didik ditunjukkan dari ketuntasan nilai rata-rata belajar peserta didik kelas VC pada pembelajaran matematika yaitu 58,33%, sedangkan KKM pembelajaran matematika di SDN 235 Palembang adalah ≥ 70 . Jadi bisa disimpulkan dari sini bahwa hasil belajar peserta didik di kelas VC tidak tuntas. Hal ini juga terlihat pada nilai ulangan matematika yang diperoleh peserta didik di kelas VC yaitu jumlah peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 10 peserta didik (41,66% dari jumlah seluruh peserta didik). Dengan demikian, peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM lebih dari 50% yakni sebanyak 14 peserta didik (58,33% dari jumlah seluruh peserta didik). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika di kelas VC tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, maka perlu dikembangkan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif. Hal ini harus dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran tidak monoton dan terlalu normatif, sehingga transfer ilmu tidak terhambat. Oleh karena itu, peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sangatlah penting. Ketersediaan lingkungan belajar membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa motivasi, kemungkinan besar pembelajaran tidak akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Dengan digunakannya media berupa video pembelajaran, diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menjadikan peserta didik senang untuk belajar, serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Diantari & Gede Agung, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan media video memungkinkan peserta didik untuk memperhatikan dengan seksama sebuah video dan memutarnya berulang kali hingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan, selain itu peserta didik juga dapat belajar sendiri dan belajar juga dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Dengan ditemukannya permasalahan di kelas VC SDN 235 Palembang yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pengumpulan dan penyajian data yang disebabkan karena keterbatasannya media pembelajaran, maka perlu adanya pemanfaatan teknologi yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan penggunaan media video dalam pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Materi Pengumpulan dan Penyajian Data di Kelas V SDN 235 Palembang”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang kegiatan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang sengaja ditujukan dan terjadi bersama-sama di dalam kelas. Kegiatan tersebut merupakan instruksi yang diberikan oleh guru atau dilakukan oleh peserta didik (Arikunto, 2019). Secara umum pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 235 Palembang. Subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas VC yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Peserta didik di kelas ini dipilih sebagai topik

penelitian karena masalah yang dijelaskan di latar belakang ditemukan di dalamnya. Fokus dari studi tindakan kelas ini adalah pada hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh yakni melalui teknik tes, dimana tes yang diberikan dalam bentuk *post-test* untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Besarnya keberhasilan penelitian ini bisa diukur dengan presentase ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran matematika peserta didik yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 sebesar 80%, jika indikator keberhasilan ini tercapai, maka siklus yang dilakukan sudah cukup dan siklus berikutnya tidak perlu dijalankan (Seran & Ahmad, 2023). Namun apabila setelah dua siklus dilakukan dan indikator keberhasilan ketuntasan tidak tercapai, maka siklus berikutnya dilakukan dengan langkah yang sama dengan siklus pertama dan kedua hingga tercapainya indikator keberhasilan sebagaimana yang ditetapkan dalam alur penelitian tindakan kelas. Refleksi berlangsung setelah akhir siklus pertama antara guru dan pengamat. Seluruh proses operasional dianalisis dari perencanaan hingga akhir siklus. Kelemahan yang masih dapat diidentifikasi pada siklus I diidentifikasi dan direkomendasikan untuk perbaikan pada siklus II. Permasalahan yang direkomendasikan pada siklus I akan dijadikan acuan selama pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diharapkan hasilnya lebih baik dari pada siklus I (Kamal & Khusna, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan dan Hartati (2013) dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Video *Compact Disc* (VCD) Terhadap Hasil Belajar Service Atas Bola Voli bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran menggunakan media VCD terhadap hasil belajar service atas bola voli di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. Besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan media VCD terhadap hasil belajar service atas bola voli siswa sebesar 7%. Selain itu program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa (Daryanto, 2012). Video bersifat interaktif tutorial, yaitu membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi dan audio. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Widiarti, dkk (2021) dalam jurnalnya dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran mendapatkan hasil bahwa kualitas media video pembelajaran ini mendapat hasil validitas yaitu melalui hasil review ahli isi pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik (96%), hasil review ahli desain pembelajaran dengan kualifikasi baik (86,67%), hasil review ahli media pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik (94%), hasil uji coba perorangan dengan kualifikasi sangat baik (92,22%) dan hasil uji coba kelompok kecil dengan kualifikasi sangat baik (96,67%). Media video pembelajaran ini berada pada kualifikasi sangat baik dan baik maka layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini berimplikasi terhadap minat belajar siswa serta memotivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran lainnya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil belajar ranah kognitif pembelajaran matematika pada materi pengumpulan dan penyajian data di kelas VC SD Negeri 235 Palembang. Pengukuran peningkatan hasil belajar diperoleh dari nilai *pre-test* yang dilakukan sebelum pembelajaran melalui media video dan nilai *post-test* yang dilakukan setelah pembelajaran melalui media video. Hasil pengukuran pencapaian indikator pembelajaran sebelum menggunakan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika (*pre-test*)

No	Pencapaian	Hasil <i>pre-test</i>
1	Nilai terbesar	80
2	Nilai terkecil	20
3	Nilai rata-rata	52,91
4	Tuntas	10 peserta didik
5	Belum tuntas	14 peserta didik
6	Ketuntasan Belajar	41,66%

Hasil belajar atas pengukuran ketercapaian indikator pembelajaran matematika sebelum menggunakan media video pembelajaran masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran matematika adalah 52,91 sedangkan untuk ketuntasan belajar hanya 41,66%. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data melalui media video pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 64,58 sedangkan untuk

ketuntasan belajar mencapai 62,50%. Namun, hasil tersebut masih kurang baik, karena masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM. Informasi mengenai hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Pencapaian	Hasil <i>pre-test</i>
1	Nilai terbesar	90
2	Nilai terkecil	20
3	Nilai rata-rata	64,58
4	Tuntas	14 peserta didik
5	Belum tuntas	10 peserta didik
6	Ketuntasan Belajar	62,50%

Hasil tes siklus I pada tabel di atas yang mencapai batas KKM (≥ 70), hanya 14 dari 24 peserta didik atau 62,50% yang mencapai batas KKM (≥ 70), sisanya 10 peserta didik atau 37,50% masih belum tuntas. Peneliti menemukan bahwa pada siklus I masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran dan kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu saja berarti peserta didik masih belum memenuhi harapan peneliti, karena ketuntasan pembelajaran masih kurang dari 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Selanjutnya pelaksanaan siklus II, hasil analisis data terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sesuai tabel data di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Pencapaian	Hasil <i>pre-test</i>
1	Nilai terbesar	100
2	Nilai terkecil	60
3	Nilai rata-rata	81,25
4	Tuntas	20 peserta didik
5	Belum tuntas	4 peserta didik
6	Ketuntasan Belajar	83,33%

Hasil belajar siklus II mendapatkan rata-rata 81,25 dan ketuntasan belajar 83,33%. Dalam hal ini tidak kurang dari 20 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas. Menurut hasil observasi peneliti, peserta didik lebih fokus belajar pada pembelajaran tahap kedua dan kondisi kelas lebih baik dan kondusif dibandingkan dengan tahap pertama. Hasil ketuntasan belajar mencapai 83,33% karena hampir semua peserta didik mendapat nilai bagus dalam mengerjakan soal yang dikerjakan pada siklus II. Hasil ketuntasan belajar mencapai 83,33% yang berarti indikator keberhasilan tercapai yaitu lebih dari 80% jumlah peserta didik yang mencapai KKM, maka pembelajaran melalui bantuan media video dalam pembelajaran matematika pada materi pengumpulan dan penyajian data dinyatakan berhasil, sehingga siklus penelitian tindakan kelas dapat diakhiri. Untuk lebih jelasnya, disajikan data perbandingan nilai hasil belajar peserta didik kelas V C SD Negeri 235 Palembang pada tahapan pra siklus (*pre-test*), siklus I, dan siklus II di kelas V C SD Negeri 235 Palembang pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	1270	1550	1950
Ketuntasan	41,66%	62,50%	83,33%
Rata-rata	52,91	64,58	81,25

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi pengumpulan dan penyajian data di kelas V SD Negeri 235 Palembang dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 235 Palembang. Rata-rata nilai peserta didik pada tahap pra siklus adalah 52,91 kemudian pada siklus I nilainya naik menjadi 64,58 dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 83,33. Kedua, hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 235 Palembang mengalami peningkatan sebesar 11,67% dengan menggunakan media video pembelajaran.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media video pembelajaran, berdasarkan uraian hasil penelitian pada materi pengumpulan dan penyajian data kelas V SD Negeri 235 Palembang,

maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Pertama, guru yang berencana menggunakan media video di dalam kelas hendaknya memperhatikan waktu pembuatan media video, karena pembuatan media video membutuhkan waktu yang relatif lama sebelum benar-benar diperlihatkan kepada peserta didik. Kedua, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menonton media video yang dibuat. Namun agar peserta didik benar-benar paham, sebaiknya media video pembelajaran diputar berulang-ulang, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mungkin masih ada bagian video pembelajaran yang tidak dijelaskan dengan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Alinuha, M. F. B. (2018). *Keefektifan Media Pembelajaran Berbantuan Video pada Materi Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal mahasiswa unesa*. Vol 6(02): pp 1-3.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Diantari, N. P. M., & Gede Agung, A. A. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>
- Fasy, M. C.A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*. (online). (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 07 Juni 2023)
- Febriani, C. (2017). *Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. (online). *Journal.uny.ac.id*. Vol 5(1).
- Haryoko, Spto. (2009). *Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5 No. 1 Maret 2009, hal 1-10.
- Kamal, R., & Khusna, S. (2023). Model PjBL Berbasis Entrepreneurship pada Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Membentuk Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12538>
- Langoday, F. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1.
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAHAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.
- Mukson Hudi. 2017. *Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III pada Mata Pelajaran IPA Materi Makhluk Hidup SD Negeri Kedungbungkus 02 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016*. PSEJ (Pancasakti Science Education Journal).
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Seran, F., & Ahmad, R. A. R. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.

- Sariani Sariani, dkk. (2020). "*Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Materi Pokok Momentum dan Impuls melalui Model Pembelajaran berbasis Masalah bagi Peserta Didik SMAN 2 Mawasangka Tengah*". Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika.
- Sulha Sulha, Sitti Uswatun Hasanah. (2021). "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Menggunakan Model Pembelajaran Paired Story Telling*". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Suratih Melianni Sibagariang, dkk. (2021). "*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Basicedu.
- Yunita Prastica, Muhammad Thamrin Hidayat, dkk. (2021). "*Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Basicedu hal 6-7.